

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan laju arus keterangan waktu ini mensugesti perekonomian nasional secara generik. Persaingan antar para pelaku usaha baik berdasarkan sektor pemerintah juga berdasarkan sektor swasta, pelaku usaha berdasarkan pada negeri juga pelaku usaha asing sekarang semakin ketat. Untuk menghadapi hal tadi para pelaku usaha diperlukan sanggup bersaing secara sehat. Kemampuan pada mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan pada memasak data supaya sebagai keterangan-keterangan yang bermanfaat sangat diperlukan. Pada akhirnya kemampuan ini akan menaruh donasi yang akbar pada mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Salah satu sektor ekonomi yang waktu ini turut membantu mendorong kestabilan sistem keuangan Indonesia merupakan perbankan.

Peran sektor perbankan sangat memilih pembangunan pada aneka macam bidang bisnis dan industri yang nantinya akan mensugesti secara pribadi sistem perekonomian nasional. Salah satu produk bank yang sudah mendorong warga luas buat membangun prudential banking, yaitu kredit. Suatu bank sangatlah ditentukan sang jumlah kredit yang disalurkan pada suatu periode. Artinya, semakin poly kredit yang disalurkan sang perbankan, semakin akbar jua perolehan keuntungan. Bahkan hampir seluruh bank masih mengandalkan penghasilan utamanya berdasarkan jumlah penyaluran kreditnya, pada samping itu sanggup diperoleh berdasarkan penghasilan atas fee based yang berupa porto -porto berdasarkan jasa-jasa bank lainnya yang dibebankan ke nasabah misalnya porto administrasi, porto komisi, dll. Tujuan primer operasional bank merupakan mencapai keuntungan yang aporisma . Untuk itu pada melakukan kegiatan bisnisnya, perbankan pada Indonesia dituntut supaya sanggup secara aporisma mengelola asal daya yang dimiliki perusahaan. Ketidakmampuan bank pada mengelola asal daya yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja bank tadi yang dalam akhirnya akan

berpengaruh jua terhadap taraf rentabilitas bank. Sumber daya yang dimiliki bank keliru satunya merupakan aktiva bank yang terdiri berdasarkan aktiva produktif dan non produktif.

Aktiva produktif bank adalah aktiva yang membuat, lantaran penanamannya dimaksudkan buat memperoleh laba. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 mengenai evaluasi kualitas aset bank generik, aktiva produktif merupakan penyertaan dana bank buat memperoleh penghasilan pada bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli menggunakan janji dijual pulang (reverse repurchase agreement), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif dan bentuk penyediaan dana lainnya yang bisa dipersamakan menggunakan itu. Aktiva produktif perlu dikelola seprofesional mungkin, supaya bisa memperoleh laba yang aporisma, guna memenuhi kewajiban-kewajiban bank dan utang jangka panjangnya. Untuk menaikkan kinerja sebagai akibatnya agama warga permanen didapat, maka kualitas aktiva produktif perlu ditingkatkan. Hal ini bermanfaat demi memudahkan pencapaian tujuan primer bank yaitu memperoleh laba.

Bank syariah merupakan bank yang menjalankan aktivitas usahanya dari prinsip syariah dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank syariah yang pada kegiatannya menaruh jasa pada kemudian lintas pembayaran. Dengan perkembangan yang relatif pesat dan dukungan pemerintah yang mulai aktif berbagi perbankan syariah, perbankan syariah dan industri keuangan menciptakan kemajuan terus - menerus pada awal periode hingga menggunakan akhir ahun 2011 tercatat telah berdiri 11 Bank Umum Syariah, 24 Unit Usaha Syariah, dan 156 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (www.bi.go.id). Perkembangan ini sangat menggembirakan buat sebagai sah-h sah kompetitif bagian berdasarkan pasar keuangan internasional. Dalam melihat kinerja suatu bank bisa diukur melalui profitabilitasnya yang mendeskripsikan taraf kinerja keuangan bank tadi.

Pengukuran profitabilitas keliru satunya merupakan menggunakan memakai Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan buat memperoleh earning pada aktivitas operasi perusahaan menggunakan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga pada penelitian ini ROA dipakai menjadi berukuran kinerja perbankan. Tujuan primer operasional bank merupakan mencapai taraf profitabilitas yang aporisma. ROA krusial bagi bank lantaran ROA dipakai buat

mengukur efektivitas perusahaan pada pada membuat laba menggunakan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dendawijaya menyatakan semakin akbar ROA suatu bank, semakin akbar jua taraf laba yang dicapai bank tadi dan semakin baik jua posisi bank tadi berdasarkan segi perusahaan asset. Secara rinci ROA selama periode pengamatan nampak dalam Tabel 1 menjadi berikut: Tabel 1. ROA Bank BRI Syariah Tahun 2015-2019 Tahun ROA (%) 2015 tiga.74 2016 1.09 2017 0.95 2018 1.09 2019 1.69 Sumber: www.ojk.go.id Dari penerangan pada atas, bisa ditinjau bahwa secara generik Return On Asset (ROA) dalam Bank BRI Syariah sepanjang tahun 2015 hingga menggunakan tahun 2019 terus mengalami fluktuatif naik turun.

Kenaikan dan penurunan Return On Asset (ROA) ditimbulkan sang total aktiva. Dimana apabila meningkat nilai ROA semakin efisien kinerja bank dan pula kebalikannya, apabila semakin rendah nilai ROA semakin kurang efisien kinerja bank. Sumber primer pendapatan bank asal berdasarkan aktiva produktif. Kualitas aktiva produktif merupakan syarat yang mendeskripsikan kualitas kolektabilitas dan kinerja berdasarkan seperangkat aset bank yang sudah diinvestasikan pada rangka memperoleh keuntungan. Dendawijaya mendefinisikan aktiva produktif adalah seluruh aktiva pada rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank menggunakan maksud buat memperoleh penghasilan sinkron menggunakan fungsinya.

Aktiva produktif merupakan penanaman dana bank syariah baik pada rupiah juga valuta asing pada bentuk pembiayaan, piutang, qard, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan kapital, penyertaan kapital sementara, komitmen, dan kontijensi dalam transaksi rekening administratif dan sertifikat wadiah Bank Indonesia. Bank BRI Syariah adalah keliru satu bank generik syariah yang sedang berupaya memperbaiki kualitas aktiva produktifnya. Lantaran menggunakan membaiknya kualitas aktiva produktif (KAP), maka perolehan keuntungan akan semakin tinggi. Adapun data kualitas aktiva produktif bank syariah BRI periode 2015-2019. Tabel dua. KAP Bank BRI Syariah Tahun 2015-2019 Tahun KAP (%) 2015 dua. 54 2016 dua.73 2017 tiga.05 2018 tiga.04 2019 0.99 Sumber: www.ojk.go.id Dari data tadi bisa ditinjau bahwa secara generik KAP (Kualitas Aktiva Produktif) dalam Bank BRI Syariah sepanjang tahun 2015 hingga menggunakan tahun 2019 cenderung mengalami penurunan. Kenaikan KAP hanya terjadi dalam tahun 2016, 2017. Hal ini menerangkan semakin baiknya taktik bank yang dipakai, namun masih perlu adanya penurunan lantaran nilai KAP yang masih tinggi yang menerangkan kualitas penanaman dana jelek (Japlani, 2020).

Penanaman dana bank syariah dalam aktiva produktif harus dilaksanakan dari

prinsip kehati-hatian. Pengurus bank syariah harus memantau dan merogoh langkah-langkah antisipasi supaya kualitas aktiva produktif senantiasa pada keadaan lancar. Kualitas penanaman dana yang baik akan membuat laba, sebagai akibatnya kinerja bank yang melakukan aktivitas bisnis akan baik. Segala kualitas penanaman dana yang jelek akan membawa dampak menurunnya kinerja bank yang dalam akhirnya bisa mengancam kelangsungan bisnis bank. Menurut Penelitian Anwar Samsudin (2015) menyebutkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia periode 2010- 2014. Terdapat interaksi yang rendah dan bersifat positif merupakan, setiap kenaikan Kualitas Aktiva Produktif maka Return On Asset akan meningkat dan begitupun kebalikannya. Sedangkan Menurut penelitian Munir Nur Komarudin (2018) menandakan Hasil uji statistik koefisien determinasi menyebutkan dampak Kualitas Aktiva Produktif terhadap profitabilitas sebanyak 1,96%. Artinya Kualitas Aktiva Produktif hanya berpengaruh sebanyak 1,96% terhadap profitabilitas dalam bank yang list pada BEI periode 2011-2013. Selain itu, Penelitian Fauziah Ramadhanti (2016) menandakan kualitas aktiva produktif berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan perkara tadi, buat itu penulis mengajukan judul penelitian yang berjudul “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Asset Pada Bank BRI Syariah (Persero)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah Kualitas Aktiva Produktif Berpengaruh Terhadap *Return On Asset* Pada Bank BRI Syariah (Persero) Tahun 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Apakah Kualitas Aktiva Produktif Berpengaruh Terhadap *Return On Asset* Pada Bank BRI Syariah (Persero) Tahun 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi investor sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

2. Bagi Perusahaan Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan perbankan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak Institut, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Kota Metro sebagai bahan bacaan serta referensi mengembangkan penelitian yang sama.